



**TRAINING BANTUAN HIDUP DASAR  
BAGI POLANTAS KOTA BANDAR LAMPUNG DALAM PENANGANAN HENTI  
JANTUNG PADA KORBAN DI JALAN RAYA**

**Agus Waluyo<sup>1</sup>, Wijonarko<sup>2</sup>**

<sup>1-2</sup>Akademi Keperawatan Bunda Delima Bandar Lampung

Jl. Bakau No. 5 Tanjung Raya Kec. Kedamaian Kota Bandar Lampung

Email : aguswaluyo76@bundadelimalampung.ac.id

**ABSTRAK**

Ketertolongan nyawa seorang korban ditentukan oleh orang yang berada tercepat didekat korban. Selain masyarakat umum, Polisi lalu Lintas adalah personil yang selalu berpatroli berkeliling untuk memantau keamanan warga di jalan raya. Polantas akan menjadi bagian yang lebih memberi makna dalam penyelamatan nyawa seorang korban kecelakaan apabila personil ini mempunyai kemampuan melakukan bantuan hidup dasar. Pelatihan bantuan hidup dasar ini diberikan oleh dosen akademi keperawatan Bunda Delima Bandar Lampung kepada personil polisi satuan lalu lintas karena personil ini dianggap yang paling cepat berada dilokasi kejadian tempat korban butuh bantuan. Pelatihan diikuti oleh 28 personil polantas yang diberi surat tugas langsung oleh Kepala satuan Polantas Komisaris Polisi Khomaini, pelatihan dilakukan selama 8 jam dengan hasil pengetahuan personil Polantas meningkat dan setiap personil bisa mempraktikkan tindakan Bantuan Hidup Dasar dengan penilaian lulus uji.

Kata kunci: bantuan hidup dasar, satuan polisi lalulintas kota Bandar Lampung

**ABSTRACT**

*The survival of a victim is determined by the person who is the fastest near the victim. In addition to the general public, the traffic police are personnel who always patrol around to monitor the safety of residents on the highway. Polantas will be a more meaningful part in saving the life of an accident victim if these personnel have the ability to perform basic life support. This basic life support training was given by the nursing academy lecturer at Bunda Delima Bandar Lampung to traffic unit police personnel because these personnel were considered the quickest to arrive at the scene where the victim needed help. The training was attended by 28 Polantas personnel who were given a direct assignment letter by the Head of the Polantas unit, Commissioner of Police Khomaini, the training was carried out for 8 hours with the result that the knowledge of Polantas personnel increased and each personnel could practice Basic Life Support measures with an assessment of passing the test.*

*Keywords: basic life support, Bandar Lampung city traffic police unit*



### Pendahuluan

Keadaan kegawatdaruratan adalah suatu keadaan dimana korban akan mengalami kecacatan atau bahkan kematian. Kondisi tersebut dapat terjadi kapan saja, dimana saja, dan siapa saja. Salah satu jenis masalah kegawatdaruratan yang dapat menimbulkan kematian mendadak biasanya salah satunya adalah henti jantung, kejadian henti jantung dapat terjadi di jalan raya, dalam keadaan ini dibutuhkan tindakan pertolongan pertama pada korban tersebut. Berdasarkan *American Health Association* (AHA, 2015), *Basic Life Support* (BLS) atau bantuan hidup dasar (BHD) adalah tindakan pertolongan pertama yang dilakukan untuk menyelamatkan nyawa seseorang yang mengalami kondisi gawat, termasuk yang mengalami serangan jantung/henti jantung/*cardiac arrest* atau *pulmonary arrest* atau keduanya *cardiac pulmonary arrest*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Basic Life Support (BLS) atau bantuan hidup dasar (BHD) juga merupakan penanganan henti jantung dimanapun tempatnya termasuk di jalan raya.

Akademi keperawatan Bunda Delima Bandar Lampung merupakan institusi pendidikan yang bergerak dibidang kesehatan khususnya keperawatan. Visi institusi lebih kearah bidang keperawatan gawat darurat di tahun 2027. Visi institusi di aplikasikan dalam kegiatan tridharma pendidikan salah satunya adalah pengabdian kepada masyarakat. Tema pengabdian masyarakat yang terdapat dalam Rencana Induk Pengabdian Masyarakat Akademi keperawatan Bunda Delima Bandar Lampung yang ditelah ditetapkan oleh Unit Pelatihan, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat (UP3M) adalah pencegahan dan penanganan pasien gawat darurat dan kritis. Sehingga tema yang diambil pada pengabdian masyarakat ini penanganan korban yang mengalami henti jantung oleh personil Polisi Lalu Lintas di jalan raya.

Akademi keperawatan Bunda Delima Bandar Lampung juga melakukan kerjasama dengan institusi-institusi, lembaga-lembaga, dan perhimpunan-perhimpunan yang mendukung tercapainya visi institusi, salah satunya adalah kerjasama dengan Perhimpunan Perawat Gawat Darurat (HIPGABI) Propinsi Lampung. Perhimpunan ini selaras dengan tema kegiatan pengabdian yang kami akan lakukan, sehingga kami mengajak HIPGABI Propinsi Lampung untuk dapat berkontribusi dalam acara pengabdian masyarakat yang akan kami lakukan.

Berdasarkan penelitian Okvitasari (2017), bahwa terdapat hubungan antara faktor pengetahuan terhadap perilaku penanganan bantuan hidup dasar pada *cardiac arrest* akibat kecelakaan lalu lintas. Berdasarkan penelitian Ngirarung, Mulyadi, dan Malara (2017), simulasi tindakan resusitasi jantung paru (RJP) dapat meningkatkan tingkat motivasi menolong korban henti jantung. Sehingga kami akan melakukan pengabdian kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan Polantas dengan menerapkan metode simulasi RJP pada saat pelaksanaan.

Kota Bandar Lampung merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Lampung yang memiliki kepadatan lalu lintas terpadat dibanding kabupaten lainnya. Polisi lalu lintas Kota Bandar Lampung yaitu Polantas Polresta Bandar Lampung, selalu siaga di masing-masing titik lalu lintas dalam Kota Bandar Lampung. Polisi lalu lintas merupakan profesi yang tugas pokoknya berada di jalan raya, profesi ini berkemungkinan besar menghadapi korban kecelakaan lalu lintas. Sehingga Polantas Kota Bandar Lampung perlu dilakukan pemberdayaan pencegahan dan penanganan korban *cardiac arrest* akibat kecelakaan lalu lintas agar dapat mengurangi angka kematian korban kecelakaan lalu lintas akibat kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam hal tersebut.



#### Kajian Pustaka

Menurut *American Health Association* (AHA, 2015), *Basic Life Saving* (BLS) atau bantuan hidup dasar (BHD) adalah tindakan pertolongan pertama yang dilakukan untuk menyelamatkan nyawa seseorang yang mengalami kondisi gawat, termasuk yang mengalami serangan jantung/henti jantung /*cardiac arrest* atau *pulmonary arrest* atau keduanya *cardiac pulmonary arrest*.

Basic Life Support (BLS) atau bantuan hidup dasar (BHD) juga merupakan penanganan henti jantung dimanapun tempatnya termasuk di jalan raya. [2]

*Basic Life Support (BLS)* menurut *guideline American Heart Association* (AHA) tahun 2020, terdiri atas 3 komponen, yaitu kompresi dada (*circulation*), jalan napas (*airway*), dan pernapasan (*breathing*) atau disingkat menjadi C-A-B. [2] Di Indonesia *Basic Life Support (BLS)* lebih dikenal dengan Resusitasi Jantung Paru (RJP).

Prinsip dasar teknik resusitasi jantung paru (RJP) adalah kompresi jantung dari luar dan bantuan napas sesegera mungkin, dengan interupsi seminimal mungkin. Pada penolong yang tidak terlatih, cukup lakukan kompresi tanpa pemberian napas buatan. [2]

Langkah untuk melakukan tindakan RJP :

##### 1. Persiapan Pasien.

RJP harus dilakukan segera dan tidak membutuhkan persiapan khusus, termasuk obat anestesi. Hal yang penting saat persiapan adalah memastikan bahwa lingkungan aman untuk melakukan RJP, tidak hanya untuk pasien tapi juga bagi penolong. [2]

Setelah memastikan lingkungan aman, penolong harus memastikan henti jantung pasien dengan pemeriksaan kesadaran, nadi, dan napas spontan.[2-4]

##### 2. Pemeriksaan Kesadaran

Pemeriksaan kesadaran dapat menggunakan metode AVPU (*alert, voice responsive, pain responsive, unresponsive*).

Pasien dikatakan *alert* apabila sadar penuh, jika tidak ada respon, berikan respon suara (*voice*), lalu beri rangsang nyeri (*pain*). Jika tidak ada respon sama sekali pasien dikategorikan sebagai *unresponsive*. [2-4]

##### 3. Pemeriksaan Nadi

Pemeriksaan nadi dengan cepat dilakukan dengan meraba denyut arteri karotis atau arteri radialis. Penolong tidak boleh memeriksa denyut nadi >10 detik. Jika nadi tidak terasa dalam waktu tersebut, penyelamat harus memulai kompresi dada. [2,4]

##### 4. Pemeriksaan Pernapasan

Pemeriksaan frekuensi dan pola pernapasan dilakukan dengan metode *look-listen-feel*. Metode ini dilakukan dengan melihat gerakan dada pasien, sambil mendekatkan telinga penolong ke hidung dan mulut pasien untuk mendengar dan merasakan hembusan udara dari sistem pernapasan. [2,4]

##### 5. Aktifkan Sistem Penanggulangan Gawat Darurat.

Saat menemukan orang dengan tanda henti jantung, yaitu tidak berespon, tidak teraba denyut nadi, dan tidak bernapas atau pola pernapasan abnormal, maka penolong harus segera memanggil bantuan untuk mengaktifkan sistem penanggulangan gawat darurat terpadu (SPGDT). [1,2-4]

#### Peralatan

RJP dapat dilakukan tanpa peralatan khusus. Jika ada, peralatan yang diperlukan adalah alat pelindung diri (APD), misalnya sarung tangan dan masker. Namun, RJP tetap harus dilakukan segera walaupun APD tidak ada. Belum ditemukan hubungan yang signifikan mengenai penularan penyakit melalui RJP. [1,2]



Alat tambahan yang dibutuhkan yaitu monitor elektronik yang dapat memberikan umpan balik terkait kompresi yang sedang dilakukan, dan defibrillator untuk memberikan kejutan listrik ke jantung pasien. Jika tersedia, dapat digunakan alat kompresi dada mekanik. Pada sebuah studi meta analisis, ditemukan bahwa alat kompresi dada mekanik lebih superior dalam mengembalikan sirkulasi spontan daripada kompresi manual.[1,2]

#### Posisi Pasien

Posisi pasien terbaik untuk RJP adalah terlentang (supinasi) pada permukaan yang keras, sehingga kompresi jantung di area sternum menjadi efektif. Posisi penolong yang melakukan kompresi dada harus lebih tinggi daripada pasien, untuk mencapai regangan lengan yang cukup sehingga dapat menggunakan berat badannya untuk mengkompresi dada. Jika terdapat 2 orang, penolong yang lain berada di sebelah kepala pasien untuk melakukan bantuan napas.[1,2]

#### Identifikasi Masalah

Berdasarkan ungkapan personil satuan lalu lintas Polresta Bandar Lampung yang sudah bekerja selama 20 tahun, dikatakan belum pernah ada pelatihan tentang kegawatdaruratan dalam bentuk bantuan hidup dasar untuk penanganan korban kecelakaan lalu lintas. Selanjutnya dilakukan kerjasama dan pengajuan ijin untuk pelaksanaan kegiatan dari Polresta Bandar Lampung dengan Akademi Keperawatan Bunda Delima Bandar Lampung.

#### Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan metode penjelasan ceramah, praktik dengan alat bantu BHD. Media yang digunakan adalah LCD, laptop, peralatan BHD.

Kegiatan ini meliputi beberapa tahap pelaksanaan, yaitu :

1. Tahap Persiapan  
Tahap ini seluruh warga mengisi daftar hadir.
2. Pembukaan kegiatan Pengabdian Masyarakat  
Pembukaan kegiatan dihadiri seluruh peserta dan pimpinan dua institusi.
3. Pre test/tes awal secara tertulis, peserta mengisi form pertanyaan tentang BHD.
4. Penyampaian materi oleh pemateri.  
Penyampaian materi dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab dan dilanjutkan praktik BHD oleh pemateri meliputi resusitasi jantung paru dan pembidaian dan transportasi.
5. Praktik BHD oleh setiap peserta.  
Kegiatan ini peserta dibagi dalam 2 kelompok yaitu pembidaian dan transportasi dan resusitasi jantung paru. Setiap peserta mempraktikkan satu-persatu.
6. Kegiatan diakhiri dengan pemberian tes akhir yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pemahaman peserta setelah diberikan penyuluhan.

#### Hasil

Peserta pengabdian ini adalah para Polisi Lalu Lintas POLRESTA Bandar Lampung. Saat pengabdian berlangsung dihadiri oleh 28 personil dari 30 rencana peserta yang diperintahkan oleh Kepala Kesatuan Lantas Polresta Bandar Lampung.

Acara dibuka oleh Kabag Sunda Polresta Bandar Lampung didampingi Kasat Lantas Polresta Bandar Lampung sekaligus kegiatan simbolis penandatanganan perjanjian kerjasama antara Polresta Bandar Lampung dan Akademi Keperawatan Bunda Delima Bandar Lampung untuk pelaksanaan kegiatan Pengabdian / Sosialisasi pengetahuan dan keterampilan Bantuan Hidup Dasar kepada personil Polisi yang dilakukan 2 kali dalam 1 tahun.

Setelah acara pembukaan dan penandatanganan perjanjian kerjasama selesai diawali dengan Pre Test bagi seluruh peserta

penyuluhan dan dilanjutkan penyuluhan tentang Bantuan Hidup Dasar / Penanganan Pada Korban *Cardiac Arrest* / henti jantung. Hasil pretest rata-rata nilai antara 23,7 % betul dari pertanyaan yang diberikan.

Setelah penyuluhan materi selesai dilakukan dilanjutkan dengan demonstrasi dan latihan keterampilan penanganan Bantuan Hidup Dasar atau tindakan resusitasi jantung paru serta evakuasi korban setelah penanganan resusitasi jantung paru selesai. Latihan keterampilan dipraktekan langsung oleh seluruh personil Polantas satu persatu.

Acara terakhir yaitu Post Test pengetahuan setelah diberikan materi penyuluhan tentang Bantuan Hidup Dasar. Hasil post test menunjukkan peningkatan pengetahuan anggota Polantas. Hasil penilaian materi pelatihan rata-rata dengan rata-rata nilai 56,3% dari penilaian Pre Test.

### Kesimpulan dan Saran

Kegiatan pelatihan yang dilakukan beberapa dosen dari Akademi Keperawatan Bunda Delima Bandar Lampung, menurut dua orang perwakilan peserta disampaikan bahwa dirasakan sebagai pengetahuan baru dan diyakini sangat bermanfaat karena dalam keseharian sering ditemui. Apalagi jika peserta paham dengan materi-materi BHD yang disampaikan. Terkait praktik BHD peserta sangat antusias untuk mencoba mempraktikkan dan berjanji akan dilakukan ketika menemui korban yang sesuai kriteria untuk dilakukan BHD. Selama ini peserta lebih sering merujuk korban dengan meminta bantuan dari Unit Ambulan Gawat Darurat Kota Bandar Lampung padahal ada periode emas yang dimiliki Polantas untuk bisa menyelamatkan nyawa korban.

Saran dari peserta untuk bisa dilakukan lagi kegiatan pelatihan untuk periode berikutnya dalam kurun waktu 6 sampai 1 tahun kedepan.





- Panchal AR, Bartos CJ, Cabanas JG, et al. *Part 3: Adult Basic and Advanced Life Support. Circulation. 2020; 142 (suppl 2): S366-468*
- Perkins GD, Graesner Jan-Thorsen, Semeraro F, et al. *European Resuscitation Council Guidelines 2021: Executive Summary, Resuscitation. 2021;161:1-60*
- Topijan AA, Raymond CT, Atkins D, et al. *Part 4: Pediatric Basic and Advanced Life Support. Circulation. 2020; 142 (suppl 2): S469-523*
- Aziz K, Lee HC, Escobedo MB, et al. *Part 5: Neonatal Resuscitation. Circulation. 2020; 142 (suppl 2): S524-550*
- Callaway CW, Donnino MW, Fink EL, et al. *Part 8: post-cardiac arrest care: 2015 American Heart Association Guidelines Update for Cardiopulmonary Resuscitation and Emergency Cardiovascular Care. Circulation. 2015; 132 (suppl 2): S465-82*

## Daftar Pustaka

- Bon CA. *Cardiopulmonary Resuscitation (CPR)*. Medscape. 2017. <https://emedicine.medscape.com/article/1344081-overview#a1>
- Merchant RM, Topijan AA, Panchal AR, et al. *Part 1: Executive Summary: 2020 American Heart Association Guidelines for Cardiopulmonary Resuscitation and Emergency Cardiovascular Care. Circulation. 2020; 142 (suppl 2): S337-S357*